



Peran Geografi Pembangunan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat

Tia Setiawati¹, Siti Fadjarajani²

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115.

Korespondensi penulis: Tias9044@gmail.com

Abstract. Sustainable development is a crucial issue in efforts to improve community welfare without sacrificing environmental sustainability and the well-being of future generations. Development geography, with its spatial, ecological, and regional complex approaches, plays a strategic role in directing development to be more planned, equitable, and environmentally sound. This study uses a literature review method by examining various relevant literature sources regarding the dynamics of development in West Java. The results of the study indicate that West Java, as the province with the largest population and rapid economic growth, faces serious challenges in the form of urbanization, land conversion, environmental degradation, and inter-regional disparities. Development geography contributes by providing solutions through spatial analysis, spatial planning, and inter-regional integration to create equitable and sustainable development. Thus, the integration of development geography into regional policies is a crucial step towards realizing sustainable development in West Java.

Keywords: Development geography, sustainable development, spatial planning.

Abstrak. Pembangunan berkelanjutan menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan generasi mendatang. Geografi pembangunan, dengan pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah, memiliki peran strategis dalam mengarahkan pembangunan agar lebih terencana, adil, dan berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan mengenai dinamika pembangunan di Jawa Barat. Hasil kajian menunjukkan bahwa Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar dan pertumbuhan ekonomi pesat, menghadapi tantangan serius berupa urbanisasi, alih fungsi lahan, degradasi lingkungan, serta kesenjangan antarwilayah. Geografi pembangunan berkontribusi dalam memberikan solusi melalui analisis spasial, perencanaan tata ruang, serta integrasi antarwilayah untuk menciptakan pemerataan dan keberlanjutan pembangunan. Dengan demikian, integrasi geografi pembangunan dalam kebijakan daerah menjadi langkah penting untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat.

Kata kunci: Geografi pembangunan, pembangunan berkelanjutan, perencanaan tata ruang.

LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang tidak hanya menyangkut pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, politik, dan lingkungan hidup. Tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Nasution & Munthe, 2025). Namun, dalam praktiknya, pembangunan sering kali menimbulkan dilema antara upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga keberlanjutan lingkungan dan pemerataan sosial. Hal ini menjadi

tantangan serius bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam mewujudkan pembangunan yang tidak sekadar berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga berkelanjutan.

Konsep pembangunan berkelanjutan hadir sebagai jawaban terhadap permasalahan tersebut. Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wulan, 2025). Artinya, pembangunan harus mampu mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjamin keadilan sosial, sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, integratif, dan berbasis pada kondisi nyata suatu wilayah.

Geografi pembangunan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebagai cabang ilmu geografi yang fokus pada hubungan antara manusia, ruang, dan pembangunan, geografi pembangunan memberikan perspektif keruangan yang dapat membantu dalam merumuskan strategi pembangunan yang tepat sasaran. Dengan memanfaatkan analisis potensi wilayah, pola persebaran sumber daya, dan dinamika lingkungan, geografi pembangunan dapat mengidentifikasi ketimpangan antarwilayah, menganalisis dampak pembangunan terhadap lingkungan, serta merancang pola pembangunan yang lebih adil, efisien, dan ramah lingkungan.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, Jawa Barat memiliki dinamika pembangunan yang sangat kompleks. Hamzah (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat, arus urbanisasi yang tinggi, konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri maupun permukiman, serta tingginya tekanan terhadap sumber daya alam menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Jika pembangunan tidak direncanakan dengan memperhatikan aspek geografi, maka berpotensi menimbulkan masalah serius, seperti ketimpangan wilayah, degradasi lingkungan, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, kajian mengenai peran geografi pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat menjadi sangat relevan. Melalui kajian ini diharapkan dapat dipahami bagaimana pendekatan geografi pembangunan dapat digunakan untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan daerah, serta bagaimana strategi pembangunan dapat diarahkan agar tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan dan pemerataan bagi seluruh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka, seperti buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan data statistik resmi yang relevan dengan topik peran geografi pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat. Analisis dilakukan dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan literatur untuk memahami konsep geografi pembangunan, prinsip pembangunan berkelanjutan, serta dinamika pembangunan di Jawa Barat. Melalui metode ini, penelitian membangun kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan aspek keruangan, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan, sekaligus memberikan gambaran empiris berbasis data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografi Pembangunan dan Relevansinya terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Geografi pembangunan adalah salah satu cabang ilmu geografi yang memfokuskan kajiannya pada hubungan antara aspek pembangunan dengan ruang, lingkungan, serta interaksi manusia dalam suatu wilayah. Ilmu ini memandang pembangunan bukan hanya sebagai proses ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena spasial yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial, budaya, dan politik di suatu daerah. Dengan kata lain, pembangunan selalu memiliki dimensi keruangan yang tidak bisa dipisahkan dari distribusi sumber daya, pola pemanfaatan lahan, dan karakteristik wilayah.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peran geografi pembangunan menjadi sangat penting karena mampu memberikan kerangka analisis berbasis wilayah. Melalui pendekatan keruangan, geografi pembangunan dapat mengidentifikasi potensi unggulan, daya dukung lingkungan, hingga kerentanan suatu kawasan terhadap tekanan pembangunan (Muta'ali, 2024). Misalnya, pembangunan kawasan industri harus mempertimbangkan keberadaan lahan produktif, aksesibilitas, serta potensi pencemaran lingkungan. Dengan adanya analisis ini, pembangunan dapat diarahkan agar lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan tidak menimbulkan kerusakan jangka panjang.

Selain itu, geografi pembangunan juga menekankan pentingnya kesetaraan antarwilayah. Pembangunan seringkali menimbulkan kesenjangan antara pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah pinggiran (Arafat et al., 2025). Dengan kajian geografi

pembangunan, ketimpangan tersebut dapat dipetakan dan dicari solusinya melalui strategi pemerataan pembangunan, konektivitas antarwilayah, dan pemberdayaan potensi lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin keadilan sosial serta kelestarian lingkungan

Dinamika Pembangunan di Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat memiliki dinamika pembangunan yang unik dan kompleks. Dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 50 juta jiwa, Jawa Barat merupakan provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia. Posisi geografisnya yang strategis, berbatasan langsung dengan DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan nasional, menjadikan Jawa Barat sebagai daerah penyangga sekaligus kawasan industri utama. Pertumbuhan ekonomi di wilayah ini ditopang oleh sektor industri manufaktur, perdagangan, jasa, serta pertanian. Kota-kota besar seperti Bandung, Bekasi, dan Bogor berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Namun, dinamika pembangunan di Jawa Barat juga menghadirkan sejumlah persoalan. Urbanisasi yang tinggi menyebabkan terjadinya ledakan penduduk di kawasan perkotaan. Hal ini memicu masalah sosial seperti kepadatan permukiman, meningkatnya kebutuhan infrastruktur dasar, kemacetan lalu lintas, serta permasalahan lingkungan akibat limbah domestik dan industri (Kurniati et al., 2022). Di sisi lain, banyak daerah pedesaan yang masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan produktivitas yang relatif rendah (Wulandari & Kurniati, 2025). Kesenjangan pembangunan ini memperlihatkan adanya disparitas antara wilayah perkotaan yang maju dengan wilayah pedesaan yang tertinggal.

Alih fungsi lahan juga menjadi isu utama di Jawa Barat. Banyak lahan pertanian subur yang beralih fungsi menjadi kawasan industri, perumahan, dan infrastruktur. Fenomena ini berdampak pada menurunnya ketahanan pangan daerah serta meningkatnya risiko bencana, seperti banjir akibat berkurangnya daerah resapan air (Desmawan et al., 2024). Dengan demikian, dinamika pembangunan di Jawa Barat memperlihatkan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi seringkali diikuti dengan meningkatnya tekanan terhadap lingkungan dan ketidakmerataan pembangunan antarwilayah.

Tantangan Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat

Dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, Jawa Barat menghadapi sejumlah tantangan yang tidak sederhana. Tantangan pertama adalah aspek lingkungan. Pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang pesat telah meningkatkan risiko degradasi lingkungan (Bisyafar et al., 2023). Polusi udara di kawasan industri, pencemaran sungai seperti Citarum, deforestasi, hingga menurunnya kualitas air tanah merupakan masalah yang masih dihadapi hingga kini. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan sumber daya alam yang lebih bijak agar pembangunan tidak menimbulkan kerugian lingkungan yang bersifat permanen.

Tantangan kedua adalah aspek sosial. Urbanisasi dan migrasi penduduk ke kota besar menimbulkan ketimpangan sosial yang cukup tajam. Perbedaan antara masyarakat perkotaan yang memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan dengan masyarakat pedesaan yang masih terbatas dalam mengakses layanan publik menciptakan kesenjangan pembangunan. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan munculnya kawasan kumuh.

Tantangan ketiga adalah aspek ekonomi yang berkaitan dengan ketimpangan antarwilayah. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi Jawa Barat terkonsentrasi di wilayah utara yang dekat dengan Jakarta, sementara wilayah selatan cenderung tertinggal (Fadilla & Pamungkas, 2024). Ketidakmerataan ini berpotensi memperlebar jurang pembangunan antarwilayah jika tidak segera diatasi. Selain itu, masalah klasik seperti infrastruktur yang belum merata, keterbatasan aksesibilitas di wilayah perbatasan, dan ketergantungan pada sektor industri tertentu membuat pembangunan Jawa Barat rentan terhadap perubahan ekonomi global.

Peran Geografi Pembangunan dalam Mengatasi Tantangan

Geografi pembangunan dapat menjadi instrumen strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Melalui pemetaan wilayah, geografi pembangunan dapat mengidentifikasi kawasan yang memiliki potensi ekonomi, wilayah yang rentan bencana, hingga daerah yang tertinggal secara sosial. Informasi ini menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih terarah.

Salah satu peran penting geografi pembangunan adalah dalam penyusunan tata ruang wilayah. Dengan menggunakan pendekatan zonasi, pembangunan dapat diarahkan

agar sesuai dengan fungsi lahan. Misalnya, kawasan yang memiliki lahan subur dipertahankan sebagai daerah pertanian, sementara kawasan dengan risiko bencana tinggi seperti banjir atau longsor sebaiknya dibatasi pengembangannya. Pendekatan ini membantu mencegah kerusakan lingkungan sekaligus menjaga keseimbangan ekologi.

Selain itu, geografi pembangunan juga berperan dalam mendorong pemerataan pembangunan melalui integrasi antarwilayah. Dengan mengembangkan konektivitas infrastruktur transportasi, perdagangan, dan jasa antara kota besar dengan daerah pedesaan, maka pertumbuhan ekonomi dapat menyebar lebih merata. Pemberdayaan potensi lokal, seperti pengembangan pariwisata berbasis alam di Jawa Barat bagian selatan, juga menjadi strategi penting untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah (Hartanti et al., 2025). Dengan demikian, geografi pembangunan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam implementasi pembangunan berkelanjutan.

Implikasi bagi Pembangunan Jawa Barat ke Depan

Integrasi geografi pembangunan dalam kebijakan pembangunan daerah memiliki implikasi besar bagi masa depan Jawa Barat. Pertama, pembangunan tidak lagi hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan keadilan sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui kebijakan tata ruang yang berbasis pada analisis spasial, sehingga pembangunan lebih sesuai dengan potensi dan keterbatasan wilayah.

Kedua, pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat perlu diarahkan pada penguatan sektor-sektor ekonomi yang ramah lingkungan dan berbasis pada potensi lokal. Misalnya, pengembangan agrowisata, energi terbarukan, dan industri kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam. Ketiga, pembangunan yang berbasis pada geografi pembangunan juga dapat membantu meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, seperti dengan merencanakan penggunaan lahan yang adaptif terhadap banjir, longsor, dan kekeringan.

Akhirnya, penerapan prinsip-prinsip geografi pembangunan dalam perencanaan pembangunan di Jawa Barat akan membantu menciptakan pembangunan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Jawa Barat dapat menjadi contoh provinsi yang mampu menyeimbangkan kebutuhan pertumbuhan ekonomi, pemerataan

sosial, dan kelestarian lingkungan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa geografi pembangunan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat. Melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah, geografi pembangunan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, permasalahan, serta arah pengelolaan pembangunan yang lebih adil, merata, dan ramah lingkungan. Dinamika pembangunan Jawa Barat yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi pesat, urbanisasi tinggi, dan perubahan penggunaan lahan menuntut perencanaan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, integrasi prinsip-prinsip geografi pembangunan dalam kebijakan pembangunan daerah menjadi kunci penting untuk memastikan tercapainya pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat, baik pada masa kini maupun di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arafat, Y., Rafillah, R. A., Tahir, D. A., Dari, D. W., Natasya, A. B., & Ulum, I. M. (2025). Analisis Kesenjangan Pembangunan Antara Wilayah Perkotaan dan Pedesaan: Studi Kasus Kota Serang dan Desa Cikedung, Kabupaten Serang. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 189-210.
- Bisyafar, N. K., Maulana, N. R., & Purnama, S. M. T. (2023). Ancaman industrialisasi dalam masyarakat risiko. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 29-47.
- Desmawan, D., Nuraisah, A., Mumtaz, A., Fadhilah, M. F., Aufa, F. S., & Malihati, L. (2024). Dampak Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman dan Industri di Kawasan Kabupaten Bekasi. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 115-121.
- Fadilla, M. I., & Pamungkas, T. A. (2024, November). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Jawa Barat Menuju Pembangunan Berdaya Saing Dan Berkelanjutan. In *Proceedings of National Conference West Java Economic Society (WJES)* (pp. 296-320).
- Hamzah, S. (2024). *Membingkai Pendidikan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish.
- Hartanti, N. B., Fatmawati, T. N., Punto, W., Mohammad, I., & Christina, S. (2025). Strategi Pengembangan Wilayah Berkelanjutan Kabupaten Sukabumi Melalui Optimalisasi Potensi Lokal: Pengelolaan Pariwisata Gurilaps, Pertanian, dan

- Ekonomi Kreatif. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 11-30.
- Kurniati, S. A., Rahayu, P., & Istanabi, T. (2022). Peri-Urbanisasi dan Dinamika Perkembangan Kawasan Perkotaan Sekunder (Studi Kasus: Bosukawonosraten). *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 4(2), 167-180.
- Muta'ali, L. (2024). *Geografi Pemerintahan: Peran Geografi dalam Manajemen Pemerintahan*. Henry Bennett Nelson.
- Nasution, M. F. M., & Munthe, R. R. (2025). Aspek Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 162-172.
- Wulan, S. R. (2025). Konsep Keseimbangan (Mīzān) dalam Islam sebagai Dasar Pembangunan Berkelanjutan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).
- Wulandari, E., & Kurniati, E. (2025). Karakteristik Pertanian Di Indonesia: Antara Tradisi, Tantangan Struktural, Dan Peluang Transformasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1), 57-72.